

**PERAN *SELF-ESTEEM* TERHADAP *ROMANTIC JEALOUSY* PADA WANITA YANG MENJALANI *LONG DISTANCE MARRIAGE***



**SKRIPSI**

**OLEH :**

**KULTSUM ISNA PERTIWI**

**04041181722018**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA**

**2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERAN *SELF-ESTEEM* TERHADAP *ROMANTIC JEALOUSY* PADA  
WANITA YANG MENJALANI *LONG DISTANCE MARRIAGE***

**SKRIPSI**  
Dipersiapkan dan disusun oleh  
**KULTSUM ISNA PERTIWI**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing I



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Psi  
NIP 199407072018031001

Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA  
NIP 198612152015042004

Penguji I



Amalia Juniary, S.Psi., MA., Psikolog  
NIP 197906262014062201

Penguji II



Angeline Hosana Zevany Tarigan, S.Psi., M.Psi  
NIP 198704152018032001

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
pada tanggal 23 Maret 2022



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si  
NIP 197805212002122004

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**UJIAN SKRIPSI**

Nama : Kultsum Isna Pertiwi  
NIM : 04041181722018  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Judul Skripsi : Peran *Self-esteem* terhadap *Romantic Jealousy*  
pada Wanita yang Menjalani *Long Distance Marriage*

Indralaya, 25 Maret 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Psi  
NIP 199407072018031001

Ayu Purnamasari, S.Psi., MA  
NIP 198612152015042004

Mengetahui,

Bagian Program Studi Psikologi



  
Mardiyah, S.Psi., M.Si  
NIP 197002122004

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kultsum Isna Pertiwi dengan disaksikan tim dosen penguji menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam masalah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 25 Maret 2022

Yang menyatakan,



Kultsum Isna Pertiwi  
NIM 04041181722018

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti masih diberikan kesempatan, kesehatan dan perlindungan, serta diberikan kekuatan sehingga mampu untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi. Peneliti mempersembahkan skripsi sekaligus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua tercinta dan tersayang, Bapak dan Mamak yang selama ini selalu ada memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tiada henti-hentinya untuk kebaikan saya. Semoga Allah senantiasa melindungi serta menyayangi Bapak dan Mamak dimanapun kalian berada.
2. Saudara dan teman-teman saya. Terima kasih banyak nga Iwi, Imah, Unun, Abang dan Oyen yang sudah memberikan dukungan dan menjadi alasan untuk saya tetap semangat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga untuk teman-teman saya yang sudah menjadi teman skripsi saya yang selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi sudah banyak menghibur dan memberikan bantuannya kepada saya. Terima kasih sudah menerima segala kekurangan dan kelebihan yang saya miliki.
3. Yang terakhir, saya ucapkan terima kasih untuk diri saya sendiri yang mampu bertahan sampai titik ini. Terima kasih sudah mampu menyelesaikan skripsi ini walaupun banyak rintangan yang harus dilalui. Terima kasih untuk setiap air mata yang keluar membuat saya menjadi lebih kuat dan tidak pantang menyerah. *I'm so proud of you Kultsum!*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas segala nikmat dan karunia Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya, peneliti masih diberi kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peran *Self-esteem* terhadap *Romantic Jealousy* pada Wanita yang Menjalani *Long Distance Marriage*”.**

Selama penulisan skripsi ini tentunya peneliti mendapat banyak bantuan dari pihak yang telah mendukung dan membimbing peneliti. Kasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Psi, selaku Dosen Pembimbing I skripsi peneliti.
6. Ayu Purnamasari, S.Psi., MA, selaku Dosen Pembimbing II skripsi peneliti.
7. Bapak/Ibu Dosen pengajar Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama perkuliahan.

8. Subjek penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya mengisi skala yang peneliti buat.
9. Kiki Tamedi yang selalu menemani saya dan membantu saya selama proses penelitian.
10. Yessy, Afifah, Ismi, Arni, Umul, Aliyah, Diana serta teman-teman *Owlster Exter* 2017 lainnya yang telah membantu proses penyebaran skala serta menjadi teman yang sangat baik selama perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa selama pengerjaan tugas akhir skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang sifatnya membangun sehingga dapat lebih dan sempurna di masa yang akan mendatang. Peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak.

Indralaya, 25 Maret 2022

Kultsum Isna Pertiwi  
NIM 04041181722018

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>ABSTRACT</b> .....	xii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Keaslian Penelitian.....	8
<b>BAB II</b> .....	<b>15</b>
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. <i>Romantic Jealousy</i> .....	15
1. Pengertian <i>Romantic Jealousy</i> .....	15
2. Faktor-faktor <i>Romantic Jealousy</i> .....	16
3. Komponen-komponen <i>Romantic Jealousy</i> .....	20
B. <i>Self-esteem</i> .....	23
1. Pengertian <i>Self-esteem</i> .....	23
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Self-esteem</i> .....	24
3. Dimensi-dimensi <i>Self-esteem</i> .....	31
C. Peran <i>Self-esteem</i> terhadap <i>Romantic Jealousy</i> .....	32
D. Kerangka Berpikir.....	35
E. Hipotesis Penelitian.....	35
<b>BAB III</b> .....	36
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	36
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
1. <i>Romantic Jealousy</i> .....	36
2. <i>Self-esteem</i> .....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37



1. Populasi.....	37
2. Sampel.....	38
D. Metode Pengumpulan Data.....	39
1. <i>Romantic Jealousy</i> .....	40
2. <i>Self-esteem</i> .....	41
E. Validitas dan Reliabilitas.....	42
1. Validitas.....	42
2. Reliabilitas.....	42
F. Metode Analisis Data.....	43
1. Uji Asumsi.....	43
2. Uji Hipotesis.....	44
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	45
A. Orientasi Kancah Penelitian.....	45
B. Laporan Pelaksanaan Penelian.....	45
1. Persiapan Administrasi.....	47
2. Persiapan Alat Ukur.....	47
3. Pelaksanaan Penelitian.....	52
C. Hasil Penelitian.....	55
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	55
2. Deskripsi Data Penelitian.....	57
3. Hasil Data Penelitian.....	59
D. Hasil Analisis Tambahan.....	61
1. Uji Beda <i>Romantic Jealousy</i> dan <i>Self-esteem</i> Berdasarkan Domisili.....	61
2. Uji Beda <i>Romantic Jealousy</i> dan <i>Self-esteem</i> Berdasarkan Jumlah Anak.....	62
3. Hasil Uji Sumbangan Efektif <i>Self-esteem</i> terhadap <i>Romantic Jealousy</i> .....	63
4. Hasil Tingkat Mean Tiap Komponen <i>Romantic Jealousy</i> .....	64
E. Pembahasan.....	64
<b>BAB V</b> .....	65
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
1. Bagi Wanita yang Menjalani LDM.....	66
2. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	80
<b>LAMPIRAN</b> .....	9

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Blue Print Skala Romantic Jealousy.....	40
Tabel 3. 2 Blue Print Skala Self-esteem.....	41
Tabel 3. 3 Pedoman Penilaian Setiap Aitem Skala Penelitian.....	41
Tabel 4. 1 Distribusi Skala Romantic Jealousy Setelah Uji Coba.....	49
Tabel 4. 2 Distribusi Penomoran Baru Skala Romantic Jealousy.....	50
Tabel 4. 3 Distribusi Skala Self-esteem Setelah Uji Coba.....	50
Tabel 4. 4 Distribusi Penomoran Baru Skala Self-esteem.....	51
Tabel 4. 5 Tanggal Penyebaran Skala Uji Coba.....	52
Tabel 4. 6 Tanggal Penyebaran Skala Penelitian.....	54
Tabel 4. 7 Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	54
Tabel 4. 8 Deskripsi Domisili Subjek Penelitian.....	55
Tabel 4. 9 Deskripsi Jumlah Anak Subjek Penelitian.....	55
Tabel 4. 10 Deskripsi Data Penelitian.....	56
Tabel 4. 11 Formulasi Kategorisasi.....	57
Tabel 4. 12 Deskripsi Kategorisasi Romantic Jealousy Subjek Penelitian.....	58
Tabel 4. 13 Deskripsi Kategorisasi Self-esteem Subjek Penelitian.....	58
Tabel 4. 14 Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel 4. 15 Rangkuman Hasil Uji Linearitas.....	61
Tabel 4. 16 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis.....	62
Tabel 4. 18 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Domisili.....	65
Tabel 4. 19 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jumlah Anak.....	67
Tabel 4. 20 Deskripsi Data Sumbangan Efektif.....	69
Tabel 4. 21 Hasil Uji Sumbangan Efektif <i>Self-esteem</i> terhadap <i>Romantic Jealousy</i> .....	71

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN A .....	91
LAMPIRAN B .....	100
LAMPIRAN C .....	107
LAMPIRAN D .....	128
LAMPIRAN E .....	134
LAMPIRAN F.....	141
LAMPIRAN G.....	144

**PERAN SELF-ESTEEM TERHADAP ROMANTIC JEALOUSY PADA  
WANITA YANG MENJALANI LONG DISTANCE MARRIAGE**

Kultsum Isna Pertiwi<sup>1</sup>, Indra Prapto Nugroho<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peran *self-esteem* terhadap *romantic jealousy* pada wanita yang menjalani *long distance marriage*. Hipotesis penelitian ini adalah ada peran *self-esteem* terhadap *romantic jealousy*.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 120 wanita yang menjalani *long distance marriage*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala *self-esteem* dan *romantic jealousy* yang mengacu pada dimensi *self-esteem* Tafarodi dan Swann (2001) dan komponen *romantic jealousy* White (1999). Analisis data menggunakan regresi linier sederhana.

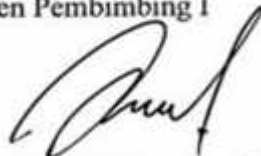
Hasil analisis regresi menunjukkan nilai *R square* = 0,368, *F*=68,629, dan *p*=0,000 (*p*<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *self-esteem* memiliki peran signifikan terhadap *romantic jealousy*. Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat diterima dimana kontribusi *self-esteem* terhadap *romantic jealousy* adalah sebesar 36,8%.

**Kata kunci:** *Self-esteem, Romantic Jealousy*

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Psi  
NIP 199407072018031001

Dosen Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA  
NIP 198612152015042004

Mengetahui,  
Program Studi Psikologi



Mardhiyah, S.Psi., M.Si

NIP 2002122004

## THE ROLE OF SELF-ESTEEM TOWARDS ROMANTIC JEALOUSY IN WOMEN UNDERGOING LONG DISTANCE MARRIAGE

Kultsum Isna Pertiwi<sup>1</sup>, Indra Prapto Nugroho<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*The aim of study is determining whether there is a role of self-esteem toward romantic jealousy in women that have long distance marriage. This study hypothesizes that there is a role of self-esteem toward romantic jealousy in women that have long distance marriage.*

*The participants of this study are 120 women in long distance marriage. The sampling technique was purposive sampling. The study measurements are self-esteem scale and romantic jealousy scale that refer to Tafarodi and Swann (2001) self-esteem dimension and White (1999) romantic jealousy component. Data analysis used simple regression.*

*The result of simple regression shows R square = 0.368 , F=68,629, and p = 0.000 (p <0.05). This means that self-esteem has a significant role toward romantic jealousy. Thus, the hypothesis could be accepted and self-esteem contribution toward romantic jealousy is 36,8%.*

**Keywords:** *Self-esteem, Romantic Jealousy*

<sup>1</sup>Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

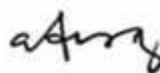
<sup>2</sup>Lecture of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing I



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Psi  
NIP 199407072018031001

Dosen Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA  
NIP 198612152015042004

Mengetahui,

Program Studi Psikologi



  
Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP 1978080120012002122004

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap individu berusaha memenuhi kebutuhan untuk dicintai dan dimiliki oleh seseorang, khususnya lawan jenis. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan melaksanakan pernikahan (Purwanto, Arisanti, & Atmasari, 2019). Undang-Undang Pernikahan Nomor 1 Tahun 1974 Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia kekal berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa (Aini & Afdal, 2020). Sedangkan menurut Girgis, George, dan Anderson (2011) pernikahan adalah penyatuan antara pria dan wanita yang berkomitmen satu sama lain secara alami, dengan melahirkan dan membesarkan anak bersama-sama.

Setelah menikah, umumnya pasangan suami istri menginginkan bisa tinggal bersama dalam satu rumah, namun ada beberapa keluarga yang tidak dapat tinggal bersama karena berbagai macam hal (Supatmi & Masykur, 2020). Sejalan dengan Magnuson dan Norem, (1999) yang mengatakan bahwa pasangan suami istri seringkali harus tinggal terpisah seiring dengan meningkatnya kebutuhan hidup keluarga, tingginya persaingan dalam meniti karir, serta pendidikan yang sedang dijalani. Pasangan suami istri yang tinggal terpisah karena pekerjaan dengan waktu yang relatif lama dan tidak dapat ditentukan semata-mata dilakukan karena kepentingan karir, pasangan tersebut disebut *long distance marriage* (McBride & Bergen,2014)

Pasangan suami istri yang menjalani *long distance marriage* digambarkan pada situasi pasangan yang berpisah secara fisik, dimana suami harus pergi kesuatu tempat demi memenuhi kepentingan, sedangkan istri harus tetap berada dirumah (Pistole, 2010). Holt dan Stone (dalam kidenda, 2002) dalam penelitiannya menggambarkan jarak dan waktu untuk mengkategorikan pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh dari rendah, sedang hingga sulit dijalani. Terdapat tiga kategori waktu pertemuan (sekali seminggu, seminggu hingga sebulan, lebih dari satu bulan) dan kategori jarak (0-1,5 km, 3-473 km, lebih dari 400 km). Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa pernikahan jarak jauh dapat dikategorisasikan berdasarkan ketiga faktor tersebut.

Di Amerika Serikat, melalui survei yang dilakukan oleh *The Center for The Study of Long Distance Relationships* menyatakan bahwa, pada tahun 2005 3,5 juta penduduk Amerika Serikat menjalani *long distance marriage*, selanjutnya pada tahun 2011, hasil survey tersebut meningkat menjadi 7,2 juta orang (Jacobs & Lyubomirsky, 2013). Sedangkan di Indonesia banyak pasangan yang menjalani *long distance marriage* (Ananda, 2017). Namun, belum ada data statistik mengenai jumlah pasangan suami istri yang sedang menjalani *long distance marriage* di Indonesia.

Di Indonesia, untuk memperkuat fenomena pasangan yang menjalani *long distance marriage*, tim *tirto.id* melakukan survei tentang *long distance relationship* yang mendapatkan hasil bahwa sebanyak 54% dari responden berjenis kelamin perempuan. Survei yang dibuat oleh tim *tirto.id* ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak para responden menjalani hubungan jarak

jauh. Hasilnya sebagian responden sudah menikah dan sedang menjalani pernikahan jarak jauh dan biasanya pasangan yang telah menikah ini terpisah karena urusan pekerjaan (Wibisono, 2016).

*Long distance marriage* membuat beberapa perubahan dalam komunikasi, bahkan dapat menyebabkan kegagalan dalam suatu hubungan (Crangle & Hart, 2017). Seperti hasil penelitian yang dilakukan Pasaribu dan Nurmina (2019) mengungkapkan tingginya konflik perceraian di Indonesia salah satunya disebabkan oleh hubungan *long distance marriage*.

*Long distance marriage* juga bukan hal yang mudah untuk dijalani, apalagi bagi seorang istri. Istri yang ditinggalkan suaminya untuk bekerja dalam jangka waktu yang lama akan dihadapkan pada berbagai risiko yang mungkin terjadi dalam hubungan pernikahannya, terutama yang telah memiliki anak (Rohmah, Noviekayati, & Saragih, 2020). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Litolily dan Swastiningsih (2014) bahwa istri yang sedang menjalani *long distance marriage* dan sudah memiliki anak terdapat resiko yang bisa saja terjadi yaitu hubungan dengan keluarga menjadi tidak harmonis, pertengkaran, kecurigaan, dan ketakutan yang kadang menjadi salah satu faktor dalam keributan rumah tangga. *Long distance marriage* juga membuat seorang istri memiliki beban dan tanggung jawab hampir sama dengan orangtua tunggal (Margiani & Ekayati, 2013).

Akibat dari berkurangnya kontak tatap muka, tidak dapat mengamati langsung apa yang dilakukan pasangan, serta keterbatasan komunikasi, akan menimbulkan rasa curiga dan rasa cemburu akibat besarnya kemungkinan pasangan tidak setia,



serta sulit menyelesaikan masalah dalam jarak (Aylor, 2003). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Warni (2017) menyatakan bahwa terdapat berbagai masalah yang muncul pada keluarga yang hidup terpisah, seperti tidak adanya interaksi dan komunikasi yang baik antara suami terhadap istri dan anak, serta istri yang cenderung cemburu saat jauh dari suami. Menurut Dainton dan Aylor (2001) individu yang tinggal terpisah dengan pasangan tanpa interaksi tatap muka secara signifikan lebih besar kemungkinan mengalami *romantic jealousy* daripada pasangan yang tinggal bersama.

*Romantic jealousy* didefinisikan sebagai sekumpulan pikiran, perasaan, dan tindakan yang mengikuti ancaman terhadap harga diri dan mengancam kualitas hubungan (White, 1981). Sejalan dengan Guerrero, Spitzberg, dan Yoshimura (2004) mendefinisikan *romantic jealousy* adalah emosi, pikiran dan perilaku yang dialami dan diekspresikan oleh mereka yang menganggap hubungan mereka terancam oleh pihak ketiga.

White (1999) mengungkapkan terdapat 3 komponen *romantic jealousy*, yaitu *cognitive jealousy*, *emotional jealousy*, dan *behavioral jealousy*. *Cognitive jealousy* adalah pikiran-pikiran individu akan kekhawatiran dan kecurigaan yang berkenaan dengan pasangan, *emotional jealousy* adalah emosi negatif yang dirasakan oleh individu akibat kehadiran lawan jenis yang dianggap rival, sedangkan *behavioral jealousy* adalah perilaku detektif maupun protektif yang dilakukan individu kepada pasangannya.

Beberapa penelitian di bawah ini menunjukkan bahwa terdapat *romantic jealousy* pada wanita yang menjalani *long distance marriage*. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan Dewi dan Basti (2011) menyatakan bahwa konflik yang terjadi pada pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh adalah tingginya tingkat kecurigaan dan kecemburuan terutama pada istri yang ditinggal suaminya ke luar kota atau ke luar pulau. Istri yang tidak tinggal bersama dengan suaminya, cenderung mengalami intensitas konflik yang lebih tinggi dibandingkan istri yang tinggal bersama suami.

Penelitian yang juga dilakukan oleh Marini dan Julinda (2010) menunjukkan bahwa istri yang menjalani *long distance marriage* mengalami beberapa permasalahan dalam hubungan pernikahannya seperti ketidakpuasan dengan aktivitas seksual dan sering merasa cemburu ketika melihat orang lain bisa berkumpul dengan pasangan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan Winta dan Nugraeni (2019) menyatakan bahwa istri yang ditinggal suami bekerja atau sedang menjalani *long distance marriage* cenderung mengalami kesepian, lelah fisik, kegiatan berhubungan intim dengan suami tidak bisa disalurkan, dan merasa cemburu karena kemungkinan suami dapat pergi kemana saja tanpa sepengetahuan istri.

Salah satu faktor yang dapat menimbulkan *romantic jealousy* adalah *self-esteem* yang rendah. Sejalan dengan DeSteno, Valdesolo, dan Bartlett (2006) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa salah faktor yang diduga dapat menimbulkan *romantic jealousy* adalah *self-esteem* yang terancam. *Romantic jealousy* juga berhubungan langsung dengan *self-esteem*, sehingga *romantic jealousy* yang tinggi dikarenakan oleh *self-esteem* yang rendah (Rydell & Bringle, 2007). Selain itu Arc (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa individu

yang memiliki *self-esteem* yang tinggi memiliki *romantic jealousy* yang rendah, dan sebaliknya individu yang memiliki *self-esteem* rendah cenderung memiliki *romantic jealousy* yang tinggi.

*Self-esteem* didefinisikan sebagai bagian yang bernilai dalam diri seseorang, yang mengacu pada kemampuan dalam diri untuk melakukan tujuan atau kebaikan yang dapat dilakukan dalam hidup serta menunjukkan kualitas diri seseorang yang dapat ditunjukkan melalui kompetensi, penampilan, karakter, dan identitas sosialnya (Tafarodi & Swann, 2001). Sedangkan Dubois dan Flay (2004) mendefinisikan *self-esteem* sebagai suatu komponen evaluasi diri individu yang terkait dengan kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan bahkan kematian.

Dimensi *self-esteem* terdiri dari *self-competence* dan *self-liking*. *Self-competence* didefinisikan dengan kemampuan diri yang didapat dari pengalaman yang bermakna bagi seseorang sebagai bagian dari keyakinan dirinya baik secara positif maupun negatif untuk bisa kuat dan berhasil mengendalikan pengalaman yang dapat mempengaruhi hidup mereka. Sedangkan, *self-liking* didefinisikan sebagai penilaian diri seseorang yang merupakan bagian dari sosial yang dapat memberikan pemaknaan mengenai dirinya sebagai individu yang dinilai baik atau buruk. Penilaian seseorang tersebut menjadi bagian dari rasa berharga atas dirinya sebagai individu yang memiliki nilai sosial yang kita anggap berasal dari diri kita sendiri, namun bukan penilaian orang lain mengenai diri kita (Tafarodi & Swann, 2001).

Beberapa penelitian di bawah ini menunjukkan bahwa pentingnya meningkatkan *self-esteem* pada wanita, terutama yang sedang menjalani *long distance marriage*. Menurut Skaalvik (1986) wanita memiliki *self-esteem* yang cenderung lebih rendah dibandingkan laki-laki. Selain itu, Soomro, Bibi, Latif, Kamran dan Ahmed (2013) mengungkapkan bahwa wanita yang sudah menikah dan menjadi ibu rumah tangga cenderung memiliki *self-esteem* yang rendah dibandingkan istri yang bekerja. Sejalan degan hasil penelitian yang dilakukan Kurnia (2003) bahwa istri yang sedang menjalani *long distance marriage* dan tetap berada dirumah saat ditinggal suaminya bekerja cenderung memiliki *self-esteem* yang relatif rendah sehingga akan terlihat lebih rapuh, rendah diri, merasa tidak aman, mudah goyah dan mudah dipengaruhi oleh fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungannya seperti masalah perselingkuhan yang bisa saja terjadi selama suami berkerja.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti menduga ada peran *self-esteem* terhadap *romantic jealousy* pada wanita yang menjalani *long distance marriage*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran *Self-esteem* terhadap *Romantic Jealousy* pada Wanita yang Menjalani *Long Distance Marriage*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah ada peran *self-esteem* terhadap *romantic jealousy* pada wanita yang menjalani *long distance marriage*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peran antara *self-esteem* terhadap *romantic jealousy* pada wanita yang menjalani *long distance marriage*.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa memberi pemahaman mengenai peran *self-esteem* terhadap *romantic jealousy* pada wanita yang menjalani *long distance marriage* serta dapat berguna dan menjadi sumbangan pemikiran untuk perkembangan ilmu psikologi, terkhusus terkait dengan Psikologi sosial.

#### 2. Praktis

##### a) Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan informasi kepada wanita untuk mampu meningkatkan *self-esteem* dengan harapan dapat menurunkan *romantic jealousy* ketika menjalani *long distance marriage*.

##### b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang juga mengkaji tentang wanita yang menjalani *long distance marriage*. Dengan demikian, hasil penelitian ini dengan yang selanjutnya bisa saling melengkapi.

### **E. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan hasil penelusuran terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian lain yang juga menggunakan

variabel-variabel yang ada pada penelitian ini. Pada penelitian yang dilakukan oleh Andersen, Bloy, Guerrero & Spitzberg, (1995) dengan judul *Romantic Jealousy and Relational Satisfaction: A Look at the Impact of Jealousy Experience and Expression*. Melibatkan 346 individu yang sedang terikat pernikahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemburuan kognitif adalah prediktor kepuasan relasional yang lebih kuat daripada kecemburuan emosional, Individu yang menggunakan komunikasi integratif dan ekspresi negatif untuk mengkomunikasikan kecemburuan, sementara tidak menggunakan komunikasi distributive dan jarak aktif, paling mungkin untuk dipuaskan dengan hubungan mereka serta ekspresi kecemburuan menyumbang varians lebih signifikan dalam kepuasan relasional daripada pengalaman cemburu saja.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Pada penelitian tersebut, variabel *romantic jealousy* dihubungkan dengan *relational satisfaction*, sedangkan peneliti menggunakan variabel *romantic jealousy* yang dihubungkan dengan *self-esteem*. Kemudian, yang menjadi pembeda antara penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada subjek yang dijadikan sebagai responden penelitian. Subjek penelitian tersebut adalah individu yang sedang terikat pernikahan. Sedangkan subjek peneliti adalah wanita yang menjalani *long distance marriage*.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Hasian dan Ariela (2020) dengan judul “Peran *Attachment* terhadap *Self-Esteem* pada Dewasa Muda Diselingkuhi”. Subjek dalam penelitian tersebut adalah 113 partisipan dengan karakteristik usia 20-40 tahun yang pernah diselingkuhi saat pacaran, dan sudah memiliki pasangan

baru dengan status berpacaran maupun menikah. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya dimensi *attachment related-anxiety* yang memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *self-esteem* pada dewasa muda yang pernah diselingkuhi.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Pada penelitian tersebut, variabel *self-esteem* dihubungkan dengan *attachment*, sedangkan peneliti menggunakan variabel *self-esteem* yang dihubungkan dengan *romantic jealousy*. Kemudian, yang menjadi pembeda antara penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada subjeknya. Subjek penelitian tersebut adalah dewasa muda yang pernah diselingkuhi. Sedangkan subjek peneliti adalah wanita yang menjalani *long distance marriage*.

Selain itu *Romantic jealousy* juga pernah diteliti oleh Elphinston, Feeney, Noller, Connor, & Fitzgerald (2013) dengan judul *Romantic Jealousy and Relationship Satisfaction: The Costs of Rumination*. Melibatkan 199 subjek yang berada dalam hubungan romantis selama 2-402 bulan. Hasil dalam penelitian tersebut adalah kecemburuan romantis tampaknya menjadi masalah ketika individu mengalami pikiran cemburu dan perilaku pengawasan, bersama dengan perenungan. Ini tampaknya menjadi faktor penting untuk dipertimbangkan dalam konteks terapi untuk individu dan pasangan.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Pada penelitian tersebut, variabel *romantic jealousy* dihubungkan dengan *relationship satisfaction*, sedangkan peneliti menggunakan variabel *romantic jealousy* yang

dihubungkan dengan *self-esteem*. Kemudian, yang menjadi pembeda antara penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada subjek yang dijadikan sebagai responden penelitian. Subjek penelitian tersebut adalah individu yang berada dalam hubungan romantic selama 2- 402 bulan. Sedangkan subjek peneliti adalah wanita yang menjalani *long distance marriage*.

*Self-esteem* juga pernah diteliti oleh Saraswati, Triatri, dan Sahrani (2017) dengan judul “Peran *Self-Esteem* dan *School Well-Being* pada Resiliensi Siswa SMK Pariwisata A”. Subjek dalam penelitian tersebut adalah 73 siswa dari SMK Pariwisata A. Hasil menunjukkan bahwa secara bersamaan *self-esteem* dan *school well-being* berperan pada resiliensi siswa. Secara terpisah hanya *self-esteem* yang berperan signifikan pada resiliensi. Artinya dalam membangun resiliensi dibutuhkan peran *self-esteem* dan *school well-being* secara bersamaan.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Pada penelitian tersebut, variabel *self-esteem* dihubungkan dengan *school well-being*, sedangkan peneliti menggunakan variabel *self-esteem* yang dihubungkan dengan *romantic jealousy*. Kemudian yang menjadi pembeda antara penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada subjek yang digunakan. Subjek penelitian tersebut adalah siswa SMK Pariwisata A. Sedangkan subjek peneliti adalah wanita yang menjalani *long distance marriage*.

*Romantic jealousy* dan *self-esteem* juga pernah diteliti oleh Yumbul, Cavusoglu, & Geyimci (2010) dengan judul “*The effect of childhood trauma on adult attachment styles, infidelity tendency, romantic jealousy and self-esteem*”.



Subjek dalam penelitian tersebut adalah 150 individu (91 perempuan, 59 laki-laki) termasuk individu yang sudah menikah, individu dalam hubungan pacaran dan lajang. Hasil menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam tingkat pendidikan dalam hal CTQ total ( $F = 2.577, p < .05$ ) dan CTQ Pengabaian Fisik ( $F = 4.145, p < .01$ ).

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Pada penelitian tersebut, variabel *romantic jealousy* dan *self-esteem* dihubungkan dengan *infidelity tendency* dan *adult attachment styles*, sedangkan peneliti menggunakan variabel *romantic jealousy* yang dihubungkan hanya dengan variabel *self-esteem*. Kemudian, yang menjadi pembeda antara penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada subjek yang dijadikan sebagai responden penelitian. Subjek penelitian tersebut adalah individu yang sudah menikah. Sedangkan subjek peneliti adalah wanita yang menjalani *long distance marriage*.

*Self-esteem* juga pernah diteliti oleh Siddik, Mafaza dan Sembiring (2020) dengan judul “Peran Harga Diri terhadap *Fear of Missing Out* pada Remaja Pengguna Situs Jejaring Sosial”. Subek dalam penelitian tersebut adalah 349 remaja yang direkrut menggunakan teknik nonprobability sampling. Hasil menunjukkan bahwa harga diri berperan signifikan terhadap kondisi FoMO pada subjek penelitian.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Pada penelitian tersebut, variabel *self-esteem* dihubungkan dengan *Fear of Missing Out*, sedangkan peneliti menggunakan variabel *self-esteem* yang dihubungkan dengan

*romantic jealousy*. Kemudian, yang menjadi pembeda adalah subjek yang digunakan. Subjek dalam penelitian tersebut adalah remaja pengguna situs jejaring sosial, sedangkan subjek peneliti adalah wanita yang menjalani *long distance marriage*.

*Romantic jealousy* juga pernah diteliti oleh Sianturi (2014) dengan judul “Hubungan Antara *Trust* Dengan Kecemburuan Romantis Pada Dewasa Awal”. Subjek dalam penelitian tersebut adalah 137 responden dewasa awal berusia 20-24 tahun yang sedang menjalin hubungan berpacaran 6 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *trust* dengan kecemburuan romantis pada dewasa awal yang sedang berpacaran berada pada kategori rendah dan terbalik ( $r = -0,233$ ;  $p\text{-value} < 0,01$ ). Korelasi yang rendah disebabkan karena hanya dua dimensi *trust* yang berkorelasi dengan kecemburuan romantis, yaitu *predictability* ( $r = -0,280$ ;  $p < 0,01$ ) dan *dependability* ( $r = -0,233$ ;  $p < 0,01$ ). Terdapat perbedaan signifikan kecemburuan romantis antara Non-LDR dengan LDR.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Pada penelitian tersebut variabel *romantic jealousy* dihubungkan dengan *trust*, sedangkan peneliti menggunakan variabel *romantic jealousy* dihubungkan dengan *self-esteem*. Kemudian yang menjadi pembeda adalah subjek yang dijadikan responden penelitian. Subjek penelitian tersebut adalah dewasa awal berusia 20-24 tahun, sedangkan subjek peneliti adalah wanita yang menjalani *long distance marriage*.

Selain itu, *self-esteem* pernah diteliti oleh Siregar (2018), dengan judul “Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif terhadap Smartphone pada Mahasiswa”. Subjek dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa berusia 18 sampai 24 tahun yang mempunyai smartphone yang berjumlah 100 orang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara harga diri dengan perilaku konsumtif terhadap *smartphone* pada mahasiswa.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Pada penelitian tersebut, variabel *self-esteem* dihubungkan dengan perilaku konsumtif, sedangkan peneliti menggunakan variabel *self-esteem* yang dihubungkan dengan *romantic jealousy*. Kemudian, yang menjadi pembeda adalah subjek penelitian yang digunakan. Subjek dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa berusia 18 sampai 24 tahun yang mempunyai *smartphone*, sedangkan subjek peneliti adalah wanita yang menjalani *long distance marriage*.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, dapat dipastikan bahwa penelitian yang sedang dilakukan peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acr, A. R. (2018). Relationship of Romantic Jealousy & Self-Esteem Among Married Couples. *Journal of Peoples University of Medical & Health Sciences*, 8(2), 59-63.
- Aini, H., & Afdal, A. (2020). Analisis Kesiapan Psikologis Pasangan dalam Menghadapi Pernikahan. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(2), 136-146.
- Ananda, R. (2017). *Kepuasan Pernikahan Pada Suami/Istri Dengan Hubungan Jarak Jauh (Long Distance Relationship)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Andersen, P. A., Aloy, S. V., Guerrero, L. K., & Spitzberg, B. H. (1995). Romantic Jealousy and Relational Satisfaction: A Look at the Impact of Jealousy Experience and Expression. *Communication reports*, 8(2).
- Aylor, B. A. (2003). Maintaining long-distance relationships. In *Maintaining relationships through communication* (127-140). Routledge.
- Azwar, S. (2011). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Badan Pusat Statistik. (2020). Berita Resmi Statistik: Hasil Sensus Penduduk 2020. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Pemuda Indonesia 2021. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2018). Revisiting our reappraisal of the (surprisingly few) benefits of high self-esteem. *Perspectives on Psychological Science*, 13(2), 137-140.
- Bevan, L. (2009). *Life Without Jealousy: A Practical Guide* (Vol. 4). Loving Healing Press.
- Brecht, G. (2000). Mengenal dan mengembangkan harga diri. *Jakarta: Prenhallindo*.
- Brehm, S. S. (1992). *Intimate relationships*. McGraw-Hill Book Company.
- Bringle, R. C, & Boebinger, K. L. (1990). Jealousy and the "third" person in the love triangle.
- Bringle, R. G., & Buunk, B. (2021). Examining the causes and consequences of jealousy: Some recent findings and issues. In *The emerging field of personal relationships* (pp. 225-240). Routledge.

- Bush, C. R., Bush, J. P., & Jennings, J. (1988). Effects of jealousy threats on relationship perceptions and emotions. *Journal of Social and Personal Relationships*, 5(3), 285-303.
- Cervone, D., & Pervin, L. A. (2011). *Personality: Theory and research* edition 10th ed. Jakarta: Salemba Humanika
- Clanton, G. (1996). A sociology of jealousy. *International Journal of Sociology and Social Policy*.
- Crangle, C. J., & Hart, T. L. (2017). Adult attachment, hostile conflict, and relationship adjustment among couples facing multiple sclerosis. *British journal of health psychology*, 22(4), 836-853.
- Dainton, M., & Aylor, B. (2001). A relational uncertainty analysis of jealousy, trust, and maintenance in long-distance versus geographically close relationships. *Communication Quarterly*, 49(2), 172-188.
- Dariyo, A. (2011). *Psikologi perkembangan anak tiga tahun pertama*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Dayakisni, Tri., & Hudaniah. 2015. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Demirtas, A. & Madran, H. A. (2011). Understanding coping with romantic jealousy: Major theoretical approaches. *Re-constructing emotional spaces: From experience to regulation*, 153.
- Demirta , H. A., & Dönmez, A. (2006). Jealousy in close relationships: Personal, relational and situational variables. *Turkish Journal of Psychiatry*, 17(3), 181-191.
- DeSteno, D. A., Valdesolo, P., & Bartlett, M. Y. (2006). Jealousy and the threatened self: Getting to the heart of the green-eyed monster. *Journal of Personality and Social Psychology*, 91, 626–641.
- Devi, Y. R., & Fourianalistyawati, E. (2018). Hubungan antara Self Esteem dengan Penyesuaian Diri sebagai Peran Ibu Rumah Tangga pada Ibu Berhenti Bekerja di Jakarta. *Psibernetika*, 11(1).
- Dewi, E. M. P., & Basti, B. (2011). Konflik perkawinan dan model penyelesaian konflik pada pasangan suami istri. *Jurnal Psikologi*, 2(1).
- DiBello, A. M., Rodriguez, L. M., Hadden, B. W., & Neighbors, C. (2015). The green eyed monster in the bottle: Relationship contingent self-esteem, romantic jealousy, and alcohol-related problems. *Addictive behaviors*, 49, 52-58.

- DuBois, D. L., & Flay, B. R. (2004). The healthy pursuit of self-esteem: comment on and alternative to the Crocker and Park (2004) formulation.
- Duvall, E.M., and Miller, B.C. (1985). *Married and family development* (6th ed.). Cambridge: Harper and Row Publishers.
- Elphinston, R. A., Feeney, J. A., Noller, P., Connor, J. P., & Fitzgerald, J. (2013). Romantic jealousy and relationship satisfaction: The costs of rumination. *Western Journal of Communication*, 77(3), 293-304.
- Foddis, W. (2016). Branden's Self-Esteem Theory within the Context of Academic Psychology. *The Journal of Ayn Rand Studies*, 16(1-2), 187-206.
- Gecas, V. (1989). The social psychology of self-efficacy. *Annual review of sociology*, 15(1), 291-316.
- Girgis, S., George, R. P., & Anderson, R. T. (2011). What is marriage. *Harv. JL & Pub. Pol'y*, 34, 245.
- Gerstel, N., & Gross, H. E. (1982). Commuter marriages: A review. *Marriage & Family Review*, 5(2), 71-93.
- Go, J. P. Y., Chan, J. A., Cruz, M. J. T. D., Gomez, T. M., & Arcinas, M. M. (2021). A Correlation Study between Self-esteem and Romantic Jealousy among University Students. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 2(5), 381-387
- Guerrero, L. K., & Eloy, S. V. (1992). Relational satisfaction and jealousy across marital types. *Communication Reports*, 5(1), 23-31.
- Guerrero, L. K., Spitzberg, B. H., & Yoshimura, S. M. (2004). Sexual and Emotional Jealousy.
- Hand, E. (2015). The relationship between low self-esteem, happiness and jealousy in romantic relationships.
- Hasian, B. J., & Ariela, J. (2020). Peran *Attachment* terhadap *Self-Esteem* pada Dewasa Muda Diselingkuhi. *Humanitas*, 4(3).
- Hauck, P. A. (1981). *Overcoming jealousy and possessiveness*. Westminster John Knox Press.
- Herron, R., & Petter, V. J. (2005). Gaul yang pas buat kamo-kamo. Cetakan V. Terjemahan oleh Sugeng Hariyanto. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

- Hosogi, M., Okada, A., Fujii, C., Noguchi, K., & Watanabe, K. (2012). Importance and usefulness of evaluating self-esteem in children. *BioPsychoSocial medicine*, 6(1), 1-6.
- Hurlock, E. B. (2011). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Jacobs Bao, K., & Lyubomirsky, S. (2013). Making it last: Combating hedonic adaptation in romantic relationships. *The Journal of Positive Psychology*, 8(3), 196-206.
- Khanchandani, L., & Durham, T. W. (2009). Jealousy during dating among female college students. *College Student Journal*, 43, 1272–1278
- Khoiroh, A. (2012). *Peran Dukungan Sosial terhadap Pembentukan Self Esteem yang Tinggi pada Remaja Tunanetra di Sekolah Khusus* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Kidenda, T. J. (2002). *A study of cultural variability and relational maintenance behaviors for international and domestic proximal and long-distance interpersonal relationships*. University of North Texas.
- Knox, D., & Schacht, C. (2005). *Choices in relationships: An introduction to marriage and the family*. Thomson Wadsworth.
- Kurnia, I. P. L., . (2003) *Hubungan antara harga diri dengan kecemasan istri pelaut terhadap perselingkuhan suami yang berlayar*. Undergraduate thesis, Widya Mandala Catholic University Surabaya. *journal of Social and Personal Relationships*, 7. 119-133.
- Litiloly, F., & Swastiningsih, N. (2014). *Manajemen stres pada istri yang mengalami long distance marriage* (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).
- Magnuson, S., & Norem, K. (1999). Challenges for higher education couples in commuter marriages: Insights for couples and counselors who work with them. *The Family Journal*, 7(2), 125-134.
- Manampiring, H. (2012, November). Laporan survey LDR Nasional. *Henrymanampiring.com*. Diakses dari <https://henrymanampiring.com/2012/11/11/laporan-survey-ldr-nasional/> 13 Maret 2022
- Margiani, K. (2013). Stres, dukungan keluarga dan agresivitas pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3).
- Marini, L. & Julinda (2010). Gambaran kepuasan pernikahan istri pada pasangan commuter marriage. *Medan: Fakultas Psikologi Sumatra Utara*, 1-17.

- Martínez-León, N. C., Peña, J. J., Salazar, H., García, A., & Sierra, J. C. (2017). A systematic review of romantic jealousy in relationships. *Terapia psicológica*.
- McBride, M., & Bergen, K. (2014). Voices of Women In Commuter Marriages: A Site of Discursive Struggle. *Journal of Social and Personal Relationships*, 31, 554-572.
- Miller, M. J., Denes, A., Diaz, B., & Buck, R. (2014). Attachment style predicts jealous reactions to viewing touch between a romantic partner and close friend: Implications for internet social communication. *Journal of nonverbal behavior*, 38(4), 451-476.
- Minev, M., Petrova, B., Mineva, K., Petkova, M., & Strebkova, R. (2018). Self-esteem in adolescents. *Trakia Journal of Science*, 16(2), 114–118.
- Mruk, C. J. (2006). *Self-esteem research, theory, and practice: Toward a positive psychology of self-esteem*. Springer Publishing Company.
- Muchlissa, A. S. (2021). *Hubungan Harga Diri dengan Kecemburuan pada Mahasiswa Berpacaran di Universitas Muhammadiyah Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Mullen, P. E., & Martin, J. (1994). Jealousy: A community study. *British Journal of Psychiatry*, 164, 35–43.
- Mulyani, S. (2020). *Tingkat Self Esteem Ibu Rumah Tangga Melalui Media Facebook di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Murphy, C. M., Stosny, S., & Morrel, T. M. (2005). Change in self-esteem and physical aggression during treatment for partner violent men. *Journal of Family violence*, 20(4), 201-210.
- Neff, K. D. (2011). Self-compassion, self-esteem, and well-being. *Social and personality psychology compass*, 5(1), 1-12.
- Papalia, Old, & Feldman. (2008). *Human development*. New York: Mc Graw Hill
- Pasaribu, E. N., & Nurmina, N. (2019). Perbedaan kepuasan pernikahan pada istri LDM berdasarkan perkembangan keluarga (I dan IV). *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(2).
- Pfeiffer, S. M., & Wong, P. T. (1989). Multidimensional jealousy. *Journal of social and personal relationships*, 6(2), 181-196.
- Pines, A. M. (2016). *Romantic jealousy: Causes, symptoms, cures*. Routledge.



- Pines, A., & Aronson, E. (1983). Antecedents, correlates, and consequences of sexual jealousy. *Journal of Personality*, 51, 108–136.
- Pistole, M.C. (2010). Long distance romantic couples: an attachment theoretical perspective. *Journal of Marital and Family Therapy*, 36, 115-125.
- Purwanto, B., Arisanti, I., & Atmasari, A. (2019). Hubungan pernikahan jarak jauh (long distance marriage) dengan stres kerja pada karyawan PT Wijaya Karya (Persero) TBK (Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas 50 MW Sumbawa). *Jurnal Psimawa*, 1(1), 26-29.
- Rohmah, L. F., Noviekayati, I. G. A. A., & Saragih, S. (2020). Effective Communication Training to Improve the Satisfaction of Wedding Marriage/Long Distance Marriage (LDM) Review Marriage Commitments from Marriage Commitment. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 459-465.
- Rydell, R. J., & Bringle, R. G. (2007). Differentiating reactive and suspicious jealousy. *Social Behavior and Personality: an international journal*, 35(8), 1099-1114.
- Saraswati, L., Tiatri, S., & Sahrani, R. (2017). Peran self-esteem dan school well-being pada resiliensi siswa SMK Pariwisata A. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 511-518.
- Sharpsteen, D. J. (1995). The effects of relationship and self-esteem threats on the likelihood of romantic jealousy. *Journal of Social and Personal Relationships*, 12(1), 89-101
- Sianturi, E. F. (2014). Hubungan Antara Trust Dengan Kecemburuan Romantis Pada Dewasa Awal.
- Siddik, S., Mafaza, M., & Sembiring, L. S. (2020). Peran Harga Diri terhadap Fear of Missing Out pada Remaja Pengguna Situs Jejaring Sosial. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 10(2), 127-138.
- Siregar, M. (2018). Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif terhadap Smartphone pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 10(2).
- Skaalvik1, E. M. (1986). Sex differences in global self-esteem. A research review. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 30(4), 167-179.
- Soomro, N., Bibi, R., Latif, M., Kamran, B., & Ahmed, S. I. (2013). Differences in Level of Self-Esteem Of Housewives And Working Women. *Medical Channel*, 19(3).
- Stets, J. E., & Burke, P. J. (2014). Self-esteem and identities. *Sociological Perspectives*, 57(4), 409-433.

- Stewart, R. A., & Beatty, M. J. (1985). Jealousy and self-esteem. *Perceptual and motor skills*, 60(1), 153-154.
- Stieger, S., Preyss, A. V., & Voracek, M. (2012). Romantic jealousy and implicit and explicit self-esteem. *Personality and Individual Differences*, 52(1), 51-55.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Supatmi, I., & Masykur, A. M. (2020). “KETIKA BERJAUHAN ADALAH SEBUAH PILIHAN” Studi Fenomenologi Pengalaman Istri Pelaut yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage). *Jurnal Empati*, 7(1), 288-294.
- Suryani, A., & Nurwidawati, D. (2016). Self disclosure dan trust pada pasangan dewasa muda yang menikah dan menjalani hubungan jarak jauh. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 9-15.
- Tafarodi, R. W., & Swann Jr, W. B. (2001). Two-dimensional self-esteem: Theory and measurement. *Personality and individual Differences*, 31(5), 653-673.
- Warni, G. (2017). *Kohesitas Suami Istri Pisah Tempat Tinggal (Studi Kasus di Desa Poleonro Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- White, G. L. (1981). A model of romantic jealousy. *Motivation and Emotion*, 5(4), 295–310. doi:10.1007/bf00992549
- White, G.L. (1999). *Handbook Of Interpersonal Commitment And Relationship Stability*. New York: Plunem Publishers
- Wibisono, N. (2016, Agustus). *Menerabas Jarak Demi Cinta*. Diakses dari Tirto.id: <https://tirto.id/menerabas-jarak-demi-cinta-bw5f> 18 Agustus 2021
- Winta, M. V. I., & Nugraheni, R. D. (2019). Coping Stress pada Istri yang Menjalani Long Distance Married. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 3(2), 123-136.
- Yumbul, C., Cavusoglu, S., & Geyimci, B. (2010). The effect of childhood trauma on adult attachment styles, infidelity tendency, romantic jealousy and self-esteem. *Procedia-social and behavioral sciences*, 5, 1741-1745.
- Zandbergen, D. L., & Brown, S. G. (2015). Culture and gender differences in romantic jealousy. *Personality and Individual Differences*, 72, 122-127.